

**KESULTANAN LANGKAT DI SUMATERA UTARA  
PADA MASA SULTAN ABDUL AZIZ  
(1897-1927 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Sri Windari**

NIM.: 12120004

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Windari  
NIM. : 12120004  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



**Sri Windari**  
NIM. 12120004

## PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Windari  
NIM. : 12120004  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sadar bahwa saya mengenakan jilbab, dan saya tidak akan menuntut pihak manapun apabila dikemudian hari dipermasalahkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



**Sri Windari**  
NIM. 12120004

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KESULTANAN LANGKAT DI SUMATERA UTARA PADA MASA  
SULTAN ABDUL AZIZ (1897-1927 M)**

yang ditulis oleh:

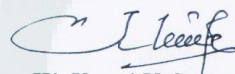
nama : Sri Windari  
NIM. : 12120004  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



**Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum.**  
NIP. 19531222 198303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1322 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**KESULTANAN LANGKAT DI SUMATERA UTARA PADA MASA SULTAN ABDUL AZIZ  
(1897-1927 M)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SRI WINDARI

NIM : 12120004

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 22 Juni 2016

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum  
NIP 19531222 198303 2 001

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S  
NIP 19511220 198003 1 003

Penguji II

Fatiyah, S. Hum., M.A  
NIP 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 29 Juni 2016  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.  
NIP. 19631111 199403 1 002

## MOTTO

“Karakter seperti sebuah pohon, dan reputasi seperti bayangannya. Kita sering memikirkan bayangannya, padahal yang utama adalah pohonnya”

(Abraham Lincoln)



## **PERSEMBAHAN**

Untuk:

Almamaterku tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;  
Kedua orangtuaku (Tukijo dan Sri Puspawati),  
dan seluruh keluarga;



## ABSTRAK

### KESULTANAN LANGKAT DI SUMATERA UTARA PADA MASA SULTAN ABDUL AZIZ (1897-1927 M)

Kesultanan Langkat merupakan kerajaan yang berada di wilayah Sumatera Timur (sekarang disebut sebagai Sumatera Utara). Kesultanan Langkat didirikan oleh Dewa Syahdan pada tahun 1568 M. Perkembangan Kesultanan Langkat berawal dari pendapatan yang dihasilkan melalui industri minyak, tanaman tembakau, dan perkebunan karet. Penghasilan itu dicapai pada masa Sultan yang ketujuh, yaitu Sultan Musa. Puncak kejayaan Kesultanan Langkat pada masa Sultan Abdul Aziz. Ia merupakan sultan kedelapan dari Kesultanan Langkat, masa pemerintahannya pada tahun 1897-1927. Dia seorang yang berwibawa dan bijaksana. Pada masa pemerintahannya diterapkan berbagai kebijakan. Dalam bidang politik ia mampu melakukan kerjasama dengan pihak eksternal dan internal. Di bidang pendidikan, ia mendirikan berbagai madrasah dan sekolah umum. Kemudian dalam bidang keagamaan dia melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti Thariqat Naqshabandiyah dan mendirikan Masjid Azizi. Selanjutnya dalam bidang ekonomi dia mampu menjaga stabilitas ekonomi dalam perindustrian minyak, perkebunan karet, tembakau, dan sebagainya. Hal ini kemudian menimbulkan pengaruh yang cukup baik bagi masyarakat. Bahkan pada masanya, banyak masyarakat dari luar daerah misalnya Jawa bermukim di wilayah kekuasaan Sultan Langkat. Untuk itu, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz?, bagaimana biografi Tengku Abdul Aziz?, dan apa saja kebijakan-kebijakan pemerintahan Sultan Abdul Aziz?.

Kajian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan sosiologi-politik untuk memahami masalah-masalah yang berkesinambungan antara masyarakat dan politik di Kesultanan Langkat. Untuk itu, penelitian ini menggunakan teori peranan sosial dari Erving Goffman. Ia menjelaskan bahwa peranan sosial itu memiliki 3 unsur, yaitu peranan ideal, peranan yang dianggap oleh diri sendiri, dan peranan yang dikerjakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang mencakup empat langkah, yaitu: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa puncak kejayaan Kesultanan Langkat pada masa Sultan Abdul Aziz, ia mampu mengubah sistem politik, pendidikan, keagamaan dan ekonomi. Usaha-usaha yang telah dilakukannya itu mendapat respon positif dari masyarakat. Kejayaan Kesultanan Langkat sampai kancah nasional maupun internasional. Hal ini dilihat dari hubungan sultan dengan kerajaan-kerajaan yang berada di wilayah kekuasaannya dan hubungan baiknya dengan pihak Belanda.

**Kata Kunci: Kesultanan Langkat, Pemerintahan, dan Sumatera Utara.**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1</sup>

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2010), hlm. 44-47.

## 2. Vokal:

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dlammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَيَ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوَ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

## 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
كَا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
كَايَ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
كَاوَ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

## 4. Ta Marbutah

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مَكَّةُ الْمُكْرَمَةِ : Makkah al-Mukarramah

#### 5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد

وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur kepada Allah Swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta yang selalu melimpahkan seluruh rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat bermutiarakan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Semoga dengan berpedomankan kepada al-Qur'an dan hadis, kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “Kesultanan Langkat di Sumatera Utara Pada Masa Sultan Abdul Aziz (1897-1927 M)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami pemerintahan Kesultanan Langkat pada masa Sultan Abdul Aziz dengan kebijakan-kebijakannya yang membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat pada saat itu di Sumatera Utara. Sejatinya, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi selama penulis melakukan penelitian, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terwujud atas bimbingan, bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, ayahanda Tukijo dan ibunda Sri Puspawati, mereka adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan

ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis rasa belum cukup untuk membalas semua pengorbanan, dukungan, kasih sayang, dan perhatian kepada penulis dalam hal moril maupun materiil. Mereka yang selalu bersujud simpuh kepada Allah Swt., demi kesuksesan penulis di negeri orang. Segala dukungan tersebut merupakan hal yang tidak akan terlupakan dalam setiap jejak langkah penulis.

2. Prof. Dr. K. Yudian Wahyudi, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran rektorat. Dr. Zamzam Afandi, M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajaran dekan. Riswinarno, SS., MM., Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, sekretaris jurusan dan seluruh staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, serta ucapan terima kasih kepada seluruh dosen di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan “pelita” kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.
3. Dra. Hj. Umami Kulsum, M. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ketelitian dan kesabarannya dalam membimbing, mengoreksi serta mengarahkan penulis di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi agar penulis memperoleh hasil terbaik. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada ibu Umami selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa, semoga jerih payah dan pengorbanannya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt.
4. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si., selaku dosen penasihat akademik yang dengan keluasan wawasan dan keramahannya dalam membimbing penulis, baik dalam perkuliahan maupun ketika berkonsultasi. Banyak nasehat dan

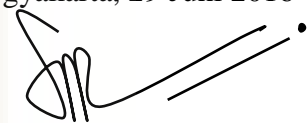
saran-sarannya yang sangat bermanfaat penulis dapatkan selama menjalani proses studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Prof. Dr. Muhammad Fadli, selaku abang seperjuangan yang selalu memotivasi dan sebagai tempat curahan hati penulis. Terima kasih juga atas motivasi, dukungan, nasehat, dan bimbingan yang diberikan abang Fadli kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.
6. Ahmad Khoiruddin Sibarani, selaku sahabat yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dia yang selalu memberikan motivasi, ide, dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2012, selaku teman teman seperjuangan dalam menyelesaikan studi ini. Mereka yang selalu mendukung, memberikan masukan, kritik, saran, dan motivasi kepada penulis. Kebersamaan yang telah dijalin selama ini memberikan momen tersendiri bagi penulis. Semoga kebersamaan yang diciptakan selama ini akan selalu terkenang sampai kapan pun. Merekalah sahabat-sahabat penulis yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan

saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini mampu menjadi karya tulis yang berguna dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan jurusan sejarah pada khususnya.

Yogyakarta, 29 Juni 2016



**SRI WINDARI**  
NIM. 12120004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : KONDISI KESULTANAN LANGKAT MENJELANG PEMERINTAHAN SULTAN ABDUL AZIZ</b> .....	22
A. Bidang Politik .....	25
B. Bidang Pendidikan .....	27
C. Bidang Keagamaan .....	27
D. Bidang Ekonomi .....	28
<b>BAB III: BIOGRAFI TENGGU ABDUL AZIZ</b> .....	31
A. Latar Belakang Keluarga .....	31
B. Kepribadian .....	41
C. Akhir Hayat .....	43
<b>BAB IV : KEBIJAKAN PEMERINTAHAN SULTAN ABDUL AZIZ</b> ....	45
A. Kebijakan Politik .....	46
B. Kebijakan Pendidikan .....	53
C. Kebijakan Keagamaan .....	60
D. Kebijakan Ekonomi .....	68
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Kata Penutup .....	73



<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	78
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Informan.....	78
Lampiran 2	Silsilah Kesultanan Langkat.....	79
Lampiran 3	Urutan Para Sultan yang Memerintah di Kesultanan Langkat.....	80
Lampiran 4	Singgasana Sultan Langkat .....	81
Lampiran 5	Lambang dan Bendera Kesultanan Langkat .....	82
Lampiran 6	Peta wilayah Kesultanan Langkat .....	83
Lampiran 7	Istana Kesultanan Langkat .....	84
Lampiran 8	Miniatur Istana Kesultanan Langkat .....	85
Lampiran 9	Sultan Abdul Aziz.....	86
Lampiran 10	Skema Tingkatan Wilayah Hindia Belanda dan Istilah pemimpinnya ....	87
Lampiran 11	Skema Datuk Berempat Kesultanan Langkat .....	88
Lampiran 12	Lembaga Pendidikan <i>al-Jami'ah al-Mahmudiyah</i> .....	89
Lampiran 13	Masjid Azizi.....	90
Lampiran 14	Kilang Minyak <i>Bataafsche Petroleum Maschapaaij</i> (BPM).....	91
Lampiran 15	Peta Sumatera Timur pada masa Kerajaan-Kerajaan Melayu .....	92
Lampiran 16	Lambang dan Bendera Negara Sumatera Timur.....	93
Lampiran 17	Peta Provinsi Sumatera tahun 1650-1700 M .....	94
Lampiran 18	Peta wilayah Kabupaten Langkat saat ini .....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Langkat merupakan salah satu dari beberapa kerajaan Melayu yang ada di wilayah pesisir timur pulau Sumatera. Kerajaan ini terletak di wilayah Kabupaten Langkat, Sumatera Utara (dulu masa Kesultanan Langkat, dikenal sebagai wilayah Sumatera Timur).<sup>1</sup> Kesultanan Langkat merupakan salah satu kerajaan terkaya di Sumatera Timur, di samping Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang.<sup>2</sup>

Pada saat Kerajaan Aceh menaklukkan Aru pada tahun 1540 M, seorang petinggi Kerajaan Aru bernama Dewa Syahdan berhasil menyelamatkan diri ke Deli Tua. Selanjutnya dia pindah ke Guri atau disebut juga Buluh Cina,<sup>3</sup> dan pada tahun 1568 M dia mendirikan Kerajaan Langkat. Pengganti Dewa Syahdan, yaitu Dewa Sakti, meninggal ketika Kerajaan Aceh kembali menyerang pada tahun 1612 M. Selanjutnya Kerajaan Langkat berada di bawah taklukan Kerajaan Aceh sampai awal abad ke-19 M. Pada tahun 1850 M Kerajaan Aceh ingin kembali menguasai Langkat dengan mengadakan pendekatan kepada Raja Langkat, namun pada tahun 1865 M Langkat menandatangani perjanjian dengan Belanda.

---

<sup>1</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, *Situs Sejarah Dunia Kilang Minyak Pangkalan Berandan* (Medan: Balitbang Provinsi Sumatera Utara, 2011), hlm. 41.

<sup>2</sup> Anthony Reid, *Sumatera: Revolusi dan Elite Tradisional*, Terj. Tom Anwar (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012), hlm. 64-65.

<sup>3</sup> Devita Syahfitri, "Peranan Kejeruan Bingai Terhadap Keberadaan Kesultanan Langkat Pada Tahun 1824-1896 Abad ke XIX", *Skripsi* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2014), hlm. 1.

Berdasarkan perkembangannya, pada tahun 1877 M, Belanda mengakui Raja Langkat sebagai sultan.<sup>4</sup>

Kesultanan Langkat mulai berkembang pada tahun 1840 M, pada saat itu Kesultanan Langkat dipimpin oleh Sultan Musa. Sistem pemerintahan Kesultanan Langkat saat itu masih berbentuk tradisional, yaitu raja dan datuk diakui sebagai kepala pemerintahan dan kepala adat, namun saat itu sistem pendidikan Kesultanan Langkat belum memiliki pendidikan formal.<sup>5</sup> Kondisi keagamaan Kesultanan Langkat saat itu mulai dari pendirian Tarekat Naqshabandiyah dan beberapa pengajian keagamaan yang dibentuk oleh istri sultan, yaitu Maslurah. Pengajian itu diberi nama pengajian Maslurah. Perekonomian Kesultanan Langkat saat itu yang berkembang adalah perkebunan dan mulai ditemukannya pertambangan minyak.<sup>6</sup> Kesultanan Langkat dipimpin oleh 14 raja atau sultan.<sup>7</sup>

Sultan Abdul Aziz adalah raja atau sultan kedelapan dari Kesultanan Langkat. Tengku Abdul Aziz Abdul Jalil Rahmat Shah itulah lengkapnya yang kemudian kerap dipanggil Tengku Abdul Aziz. Ayahnya bernama Tengku Musa dan ibunya bernama Tengku Maslurah. Tengku Musa adalah Sultan Langkat yang ketujuh, jadi Sultan Abdul Aziz adalah sultan yang kedelapan, pengganti dari Tengku Musa. Ibunya adalah seorang permaisuri Raja Bingai yang pada saat itu Kejeruan<sup>8</sup> Bingai menjadi salah satu wilayah kekuasaan dari

---

<sup>4</sup> Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014), hlm. 447.

<sup>5</sup> Sulaiman Zuhdi, *Langkat Dalam Kilatan Selintas Jejak Sejarah dan Peradaban* (Stabat: Stabat Medio, 2013), hlm. 91-93.

<sup>6</sup> Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu*, hlm. 448.

<sup>7</sup> M. Kasim Abdurrahman, *Studi Sejarah Masjid Azizi Tanjung Pura-Langkat-Sumatera Utara* (Jakarta Selatan: Najm, 2011), hlm. 50-54.

<sup>8</sup> Kejeruan adalah sebutan bagi daerah atau distrik yang mengaku berdaulat kepada sultan. Lihat *Ibid.*, hlm. 23.

Kesultanan Langkat.<sup>9</sup> Tengku Abdul Aziz memiliki 10 orang istri dan 23 orang anak. Dia mendapatkan bekal pendidikan di dalam istana dengan mendatangkan seorang guru dari luar, yaitu Syekh H. M. Nur. Tengku Abdul Aziz mangkat pada tanggal 1 Juli 1927 M dan dimakamkan di makam raja kompleks Masjid Azizi Tanjung Pura.

Pada masa pemerintahan Sultan Abdul Aziz inilah Kesultanan Langkat mengalami kejayaan.<sup>10</sup> Sultan Abdul Aziz terkenal sebagai orang yang bijaksana, berwibawa, dan memperhatikan rakyatnya. Pada masa pemerintahan Sultan Abdul Aziz ini banyak masyarakat dari pulau Jawa maupun dari luar daerah kekuasaan Kesultanan Langkat bermukim dan belajar di sana. Kejayaan masa Sultan Abdul Aziz diraih berkat kecakapan pemimpinnya yang ditopang dengan kebijakan pemerintahannya yakni dalam masalah politik, pendidikan, keagamaan, dan ekonomi.

Pada masa pemerintahannya, kebijakan politik Sultan Abdul Aziz yaitu menjalin hubungan kerjasama secara internal dan eksternal. Hubungan kerjasama internal yaitu hubungan kerjasama yang dijalin antara Kesultanan Langkat dengan kerajaan-kerajaan kecil di wilayah Kesultanan Langkat, seperti Kejeruan Bingai, Kejeruan Stabat, Kejeruan Bahorok, Kejeruan Selesai, Kedatukan<sup>11</sup> Besitang, Kedatukan Terusan/Pantai Cermin, Kedatukan Hinai, Kedatukan Padang Tualang, Kedatukan Pulau Kampai, Kedatukan Sei Lapan, Kedatukan Salapian, Kedatukan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>10</sup> Muhammad Alfin, "Kehidupan Sosial-Ekonomi Bangsawan Langkat 1942-1947". *Skripsi* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2014), hlm. 1.

<sup>11</sup> Kedatukan adalah sebutan bagi sebuah daerah atau distrik yang dikepalai oleh seorang Datuk yang diangkat karena telah berjasa kepada Sultan. Lihat M. Kasim Abdurrahman, *Studi Sejarah Masjid Azizi Tanjung Pura-Langkat-Sumatera Utara*, hlm. 23.

Punggai, Kedatukan Secanggang, Kedatukan Sei Bingei, dan Kedatukan Salahaji.<sup>12</sup> Hubungan kerjasama eksternal yaitu menjalin hubungan baik dengan Belanda, dimulai dari kontrak politik Sultan Langkat dengan Belanda yakni mengizinkan Belanda menjalankan pemerintahan yang otonom dan menjalankan kekuasaan hukum berdasarkan bentuk aristokrasi Melayu<sup>13</sup> sepenuhnya. Hal ini kemudian membuat sultan mengizinkan pihak Belanda untuk mendirikan kantornya di Tanjung Pura sehingga apabila terjadi kekacauan di wilayah kesultannya maka pihak Belanda bersedia membantu sultan kapanpun sultan minta. Oleh karena itu, sultan dapat memperluas wilayah kekuasaannya dan Kesultanan Langkat menjadi masyhur hingga ke wilayah Pulau Jawa.<sup>14</sup> Dengan perluasan wilayah itu membuat masyarakat Langkat menjadi masyarakat yang majemuk, tidak hanya dari kalangan masyarakat Melayu, tetapi masyarakat lain dari wilayah taklukan juga bermukim di wilayah Langkat.

Sultan Abdul Aziz sangat mementingkan urusan pendidikan yang diawali dari pembangunan Masjid Azizi. Masjid ini tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan Islam. Dalam perkembangannya sultan mulai mendirikan lembaga pendidikan formal yang dinamakan *maktab* sebagai pusat pendidikan agama bagi masyarakat Langkat.<sup>15</sup> Selain itu, pada tahun 1904 M mulai didirikanlah sekolah-sekolah menengah Belanda yang dikenal dengan *Langkat School*, pada awalnya sekolah ini hanya diperuntukkan bagi anak-

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>13</sup> Aristokrasi Melayu merupakan bentuk pemerintahan yang berdasarkan pada adat Melayu saat itu, yaitu sultan sebagai kepala pemerintahan tertinggi di Kesultanan Langkat. Lihat Anthony Reid, *Sumatera: Revolusi dan Elite Tradisional*, hlm. 64-65.

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> M. Kasim Abdurrahman, *Studi Sejarah Masjid Azizi Tanjung Pura-Langkat-Sumatera Utara*, hlm. 34.

anak bangsawan Melayu dan beberapa anak-anak terpilih dari pejabat tinggi pemerintahan. Pada tahun 1916 M sekolah ini diubah menjadi HIS (*Hollandsch Inlandsche Schools*) sebagai bentuk kerjasama dengan Belanda.<sup>16</sup> Dalam hal ini, masyarakat Langkat terkenal sebagai orang-orang yang terpelajar, para remaja menempuh pendidikan di wilayah Langkat, hal itu kemudian melahirkan para pujangga dan ‘alim ulama, seperti Tengku Amir Hamzah.<sup>17</sup>

Wilayah Langkat dijuluki sebagai Kota Islam karena mayoritas penduduknya menganut agama Islam, sehingga sangat kental akan budaya Islamnya.<sup>18</sup> Hal ini terbukti dengan berdiri dan berkembangnya Tarekat Naqshabandiyah yang diusung oleh Syekh Abdul Wahab Rokan.<sup>19</sup> Pengaruh yang kuat bagi perkembangan Tarekat Naqshabandiyah adalah turut sertanya Sultan Langkat beserta beberapa pembesar kerajaan dalam kegiatan tarekat tersebut, sehingga masyarakat yang memiliki simpati terhadap sultan, ikut serta dalam kegiatan tarekat. Selain hal tersebut, nama besar Syekh Abdul Wahab sebagai ulama terpandang membuat masyarakat Langkat maupun yang berada di luar wilayah Langkat seperti daerah Batu Bara, Tapanuli, Riau dan beberapa daerah lainnya berdatangan untuk mengaji dan bersuluk (mengasingkan diri/berkhalwat). Beberapa dari mereka memutuskan untuk menetap di wilayah Langkat.<sup>20</sup> Selain itu, dengan adanya pusat peribadatan di wilayah Langkat yaitu Masjid Azizi,

---

<sup>16</sup> HIS (*Hollandsch Inlandsche School*) merupakan sekolah model Belanda dan didirikan oleh Pemerintah Hindia-Belanda, HIS hanya menyajikan pelajaran umum. Lihat Anthony Reid, *Sumatera: Revolusi dan Elite Tradisional*, hlm. 96-97.

<sup>17</sup> M. Kasim Abdurrahman, *Studi Sejarah Masjid Azizi Tanjung Pura-Langkat-Sumatera Utara*, hlm. 32-37.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

<sup>19</sup> Usman Pelly, dkk., *Sejarah Pertumbuhan Pemerintahan Kesultanan Langkat, Deli, dan Serdang* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1986), hlm. 43-47.

<sup>20</sup> M. Kasim Abdurrahman, *Studi Sejarah Masjid Azizi Tanjung Pura-Langkat-Sumatera Utara*, hlm. 111.

maka terlihatlah hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah-bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Allah serta menghilangkan stratifikasi ras.<sup>21</sup> Hal ini dikarenakan masyarakat Langkat yang memegang teguh ajaran-ajaran syariat Islam.

Perekonomian Kesultanan Langkat masa Sultan Abdul Aziz juga mengalami kemajuan. Kesultanan Deli di Sumatera Utara sebagai kerajaan yang paling pertama menjalin kerjasama dengan pihak kolonial, kalah dengan Kesultanan Langkat dalam hal produksi minyaknya. Kesultanan Langkat pun semakin maju dengan pesat. Hal ini berawal dari bentuk kerjasama-kerjasama yang dilakukan dengan pihak asing, akhirnya membuahkan hasil. Pada masa Sultan Abdul Aziz, perekonomian tersebut diperoleh dari pengelolaan perkebunan karet, tembakau, kilang minyak Telaga Said dan Telaga Tunggal.<sup>22</sup> Sultan mendapatkan konsesi-konsesi dari perkebunan karet, tembakau, kilang minyak Telaga Said dan Telaga Tunggal. Dengan konsesi-konsesi yang banyak, kerajaan ini menjelma menjadi salah satu kerajaan terkaya di wilayah Sumatera Timur di samping Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang saat itu.<sup>23</sup> Hal ini kemudian menarik minat peneliti untuk membuka kembali sejarah masa kejayaan

---

<sup>21</sup> Stratifikasi ras merupakan suatu pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atas dasar kekuasaan, hak-hak istimewa, dan prestise. Pembedaan ras disini berkaitan dengan suku yang menonjol dalam Kesultanan Langkat yaitu suku Melayu. Dengan adanya pendidikan Islam sultan membuat suatu kebijakan untuk menghilangkan sistem stratifikasi ras tersebut agar masyarakat dapat belajar sesuai dengan kemampuannya, dan tidak dibedakan berdasarkan ras maupun status ekonominya. Lihat *Ibid.*, hlm. 33.

<sup>22</sup> Telaga Said dan Telaga Tunggal sebagai kilang minyak terbesar di Sumatera waktu itu. Kilang minyak tersebut sekarang berada di wilayah Pangkalan Berandan dan Pangkalan Susu. Kilang minyak ini sudah tidak beroperasi lagi, disebabkan oleh runtuhnya Kesultanan Langkat dan Revolusi Sosial di Sumatera. Lihat Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, *Situs Sejarah Dunia Kilang Minyak Pangkalan Berandan*, hlm. 20.

<sup>23</sup> Muhammad Alfin, "Kehidupan Sosial-Ekonomi Bangsawan Langkat 1942-1947" *Skripsi*, hlm. 1.



Kesultanan Langkat dengan fokus kajian pada masa pemerintahan Sultan Abdul Aziz. Untuk itu, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai “Kesultanan Langkat di Sumatera Utara pada masa Sultan Abdul Aziz (1897-1927 M)”. Penelitian ini sebagai awal bagi peneliti dalam mengungkap sejarah Kesultanan Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerintahan Sultan Abdul Aziz dan usaha-usaha yang dilakukannya dalam memimpin Kesultanan Langkat, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menarik minat para pembaca agar historiografi mengenai Kesultanan Langkat tidak kandas hanya sampai di sini.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini membatasi pada masa pemerintahan Sultan Abdul Aziz yang lebih memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukannya dalam menjabat sebagai sultan di Kesultanan Langkat, dan penelitian ini lebih terfokus pada tahun 1897-1927 M. Tahun 1897 M merupakan masa Sultan Abdul Aziz menduduki tahta di Kesultanan Langkat dan menjalankan kebijakan-kebijakannya dalam bidang pendidikan, politik, keagamaan, dan ekonomi. Tahun 1927 M merupakan akhir hayat Sultan Abdul Aziz sekaligus akhir dari pemerintahannya. Penelitian ini berlokasi di Sumatera Utara, tepatnya di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat yang dulunya menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Langkat.

Berdasarkan batasan dan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz?
2. Bagaimana biografi Tengku Abdul Aziz?

3. Apa saja kebijakan-kebijakan pemerintahan Sultan Abdul Aziz?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai Kesultanan Langkat di Sumatera Utara pada masa pemerintahan Sultan Abdul Aziz ini memiliki berbagai tujuan, yaitu: untuk memahami kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz, untuk mengetahui biografi Tengku Abdul Aziz, dan untuk mendeskripsikan mengenai kebijakan-kebijakan pemerintahan Sultan Abdul Aziz di Kesultanan Langkat.

Kegunaan dari hasil penelitian ini yaitu:

Secara teoritis, dapat dijadikan bahan pelengkap bagi penelitian terdahulu dan bahan penelitian lanjut bagi yang mempunyai perhatian terhadap pemerintahan Sultan Abdul Aziz secara khusus dan Kesultanan Langkat secara umum. Selain itu, untuk menambah khazanah pengetahuan tentang sejarah Islam lokal.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan sikap kritis dalam menjalankan roda pemerintahan. Sultan Abdul Aziz yang dengan kebijakan-kebijakan pemerintahannya berhasil membawa Kesultanan Langkat mencapai jenjang kejayaannya, dapat dijadikan teladan bagi setiap pemimpin baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber yang sudah didapatkan, peneliti menemukan beberapa sumber yang memiliki bahasan sejenis. Mayoritas dari sumber tersebut hanya membahas tentang Kesultanan Langkat secara umum, sedangkan penelitian ini terfokus pada masa Sultan Abdul

Aziz yang menjalankan pemerintahannya dengan bijaksana, dalam bidang politik, pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Beberapa buku yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama: Karya Anthony Reid yang berjudul *Sumatera: Revolusi dan Elite Tradisional*, diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Komunitas Bambu pada tahun 2012. Karya ini menjelaskan tentang sejarah Sumatera secara umum, dan kerajaan-kerajaan yang berada di Sumatera pada abad ke-19 M. Buku ini juga membahas mengenai keterkaitan pihak Belanda dengan para pembesar kerajaan. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini terkait bidang politik yang menguak hubungan kerjasama eksternal Kesultanan Langkat dengan pihak Belanda, serta perkembangan dalam bidang ekonomi terkait perkebunan karet dan tembakau. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini yaitu tidak membahas Kesultanan Langkat khususnya masa pemerintahan Sultan Abdul Aziz, buku tersebut hanya membahas tentang kerajaan-kerajaan yang berkuasa di Sumatera secara global.

Kedua: sebuah *skripsi* yang ditulis oleh Devita Syahfitri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan pada tahun 2014 dengan Judul “Peranan Kejeruan Bingai Terhadap Keberadaan Kesultanan Langkat Pada Tahun 1824-1896 Abad ke XIX”. Skripsi ini memaparkan tentang eksistensi Kejeruan Bingai pada masa Kesultanan Langkat dan perannya bagi Kesultanan Langkat, peninggalan-peninggalannya, dan Kesultanan Langkat abad XIX. Persamaan antara karya Devita dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai hubungan politik Kesultanan Langkat dengan Kejeruan Bingai dan membahas

kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus bahasannya yakni tentang salah satu sultan yang memerintah di Kesultanan Langkat, yaitu Tengku Abdul Aziz, pemerintahan Sultan Abdul Aziz dengan kebijakan-kebijakannya di Kesultanan Langkat.

Ketiga: Buku M. Kasim Abdurrahman yang berjudul *Studi Sejarah Masjid Azizi Tanjung Pura-Langkat-Sumatera Utara* yang diterbitkan di Jakarta Selatan oleh penerbit Najm pada tahun 2011. Buku ini menguraikan tentang sejarah Masjid Azizi, dari mulai masalah pembangunan, tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya, sampai kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid tersebut hingga sekarang. Dalam buku ini juga membahas mengenai kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz dan sultan-sultan yang memerintah di Kesultanan Langkat. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini terkait dengan kondisi keagamaan Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz, biografi Tengku Abdul Aziz terkait latar belakang keluarga dan akhir hayatnya, kebijakan pemerintahan Sultan Abdul Aziz di bidang pendidikan dan keagamaan termasuk peninggalan Kesultanan Langkat yaitu Masjid Azizi yang saat ini masih berdiri megah dan masih digunakan baik sebagai pusat pendidikan maupun sebagai tempat beribadah. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini, yaitu tidak membahas secara khusus tentang kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz dan kebijakan pemerintahan Sultan Abdul Aziz terkait kebijakan politik dan ekonomi.

Keempat: *skripsi* yang ditulis oleh Muhammad Alfin Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan pada tahun 2014 dengan judul “Kehidupan Sosial-Ekonomi Bangsawan Langkat 1942-1947”. Skripsi ini mengulas tentang sejarah Langkat dan bangsawan-bangsawan Langkat, kondisi sosial-ekonomi di Langkat secara umum, dan menjelaskan kehidupan sosial-ekonomi pada masa Belanda, Jepang, dan masa kemerdekaan secara khusus. Persamaan karya Alfin dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai perekonomian Langkat pada konkritnya, yaitu dengan pengembangan sumber minyak dan perkebunan. Perbedaannya dengan penelitian ini, karya Alfin tidak membahas tentang biografi Tengku Abdul Aziz, kebijakan yang memuat aspek politik, pendidikan, keagamaan, dan ekonomi yang terbatas pada masa Sultan Abdul Aziz.

Kelima: Buku Djohar Arifin Husin yang berjudul *Sejarah Kesultanan Langkat* yang diterbitkan di Medan pada tahun 2013. Buku ini menguraikan tentang asal muasal Negeri Langkat, dengan menjelaskan secara umum tentang raja-raja yang memerintah di Kesultanan Langkat, termasuk pemerintahan Sultan Abdul Aziz yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan, keagamaan, dan ekonomi secara umum. Selain itu juga memaparkan tentang biografi Sultan Abdul Aziz, meliputi: latar belakang keluarga (hanya menyebutkan nama-nama istri yang dinikahinya), kepribadian secara umum, dan akhir hayatnya. Buku ini juga membahas kondisi keagamaan Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini terkait dengan kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz (khususnya dalam bidang keagamaan), biografi Tengku Abdul Aziz terkait latar

belakang keluarga, kepribadian dan akhir hayatnya, kebijakan pemerintahan Sultan Abdul Aziz dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini, yaitu membahas secara lebih rinci mengenai kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz (tidak hanya bidang keagamaan). Latar belakang keluarga Tengku Abdul Aziz, tidak hanya menyebutkan nama-nama istri yang telah dinikahinya. Dalam penelitian ini kepribadian Tengku Abdul Aziz dijelaskan secara rinci, begitu juga dengan akhir hayatnya. Selain itu, buku tersebut tidak membahas kebijakan politik Sultan Abdul Aziz.

Keenam: Buku Sulaiman Zuhdi yang berjudul *Langkat Dalam Kilatan Selintas Jejak Sejarah dan Peradaban*, diterbitkan di Stabat oleh penerbit Stabat Medio pada tahun 2013. Buku ini menguraikan tentang perkembangan Islam dan perkembangan ekonomi di Langkat, Kerajaan Aru di Deli Tua, Kerajaan Langkat periode 1750-1840 M secara umum, Langkat masa Kerajaan/Kesultanan 1840-1946 M, dan perkembangan Langkat setelah kemerdekaan. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini terkait dengan kondisi politik dan pendidikan Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz, kebijakan pemerintahan Sultan Abdul Aziz dalam bidang agama dan ekonomi, serta peninggalan masa Sultan Abdul Aziz, seperti Masjid Azizi. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini, yaitu tidak membahas biografi Tengku Abdul Aziz, tidak membahas secara khusus tentang kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz dan kebijakan pemerintahan Sultan Abdul Aziz terkait kebijakan politik dan pendidikan.

## E. Landasan Teori

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan, serta memberikan jawaban secara mendalam terhadap persoalan (rumusan masalah). Dalam penelitian ini peneliti dapat menyajikan sebuah penjelasan tentang Kesultanan Langkat pada masa Sultan Abdul Aziz. Oleh karena itu, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan sosiologi-politik, yang berasal dari dua kata, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi yaitu studi tentang masyarakat dan usaha untuk mengungkapkan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji dengan segala perkembangan yang ada di masyarakat. Pendekatan ini dalam kajian sejarah bertujuan memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Ilmu politik yaitu ilmu yang mempelajari kekuasaan sebagai konsep inti. Konsep-konsep lain sebagai objek studi politik adalah negara, pengambilan keputusan dan kebijaksanaan.<sup>24</sup> Sosiologi-politik merupakan ilmu tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas, komando di dalam masyarakat manusia, bukan saja di dalam masyarakat nasional. Maksudnya dalam setiap pemerintahan pasti ada yang memerintah dan mereka yang diperintah.<sup>25</sup> Dalam hal ini, setiap kelompok manusia dari yang terkecil sampai kepada yang terbesar, dari yang sifatnya hanya sementara saja sampai kepada yang paling stabil, ada orang yang memerintah dan mereka yang mematuhi. Pandangan tersebut menempatkan sosiologi-politik dalam suatu jenis fenomena tertentu yang

---

<sup>24</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160 dan Komaruddin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 4.

<sup>25</sup> Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 18.

senantiasa muncul kembali dalam setiap masyarakat. Penelitian ini menguraikan tentang kebijakan pemerintahan masa Sultan Abdul Aziz.

Penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Teori ini memberi penjelasan bahwa peranan sosial didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>26</sup> Peranan sosial didefinisikan juga sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.<sup>27</sup>

Sebagai pola perikelakuan, peranan mempunyai beberapa unsur, yaitu: pertama, peranan ideal yakni peranan yang diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Kedua, peranan yang dianggap oleh diri sendiri yaitu suatu hal yang harus dilakukan oleh individu pada situasi-situasi tertentu. Ketiga, peranan yang dikerjakan merupakan peranan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu dalam kenyataannya, yaitu terwujud dalam perikelakuan nyata.<sup>28</sup>

Dalam hal ini pola perikelakuan tersebut berkaitan dengan peranan sultan dalam memerintah, seperti status Sultan Abdul Aziz sebagai sultan dan pemimpin yang diharapkan mampu melindungi masyarakat Langkat. Selain itu, Sultan Abdul Aziz juga menyadari bahwa dirinya adalah seorang pemimpin, untuk itu ia berusaha memajukan masyarakat Langkat. Hal ini juga berkaitan dengan tindakan

---

<sup>26</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

<sup>27</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 94.

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 30-31.



sultan yang menerapkan kebijakan-kebijakan pemerintahannya di Kesultanan Langkat hingga mencapai puncak kejayaan.

Menurut peneliti teori peranan sosial cukup relevan digunakan dalam meneliti tentang Sultan Abdul Aziz. Dia merupakan seorang pemimpin yang gigih dalam menjalankan kebijakannya dan menjadikan masyarakat Langkat lebih maju dengan berlandaskan syari'at Islam yang dipegang teguh olehnya. Dia merupakan pribadi yang bijaksana sehingga dihormati oleh masyarakat Melayu Langkat, yaitu sebagai seorang sultan. Dalam hal ini kebijakan-kebijakan pemerintahannya dalam bidang politik, pendidikan, keagamaan, dan ekonomi menjadikan Kesultanan Langkat sebagai pusat pemerintahan yang berjaya pada masa Sultan Abdul Aziz. Berdasarkan teori Peranan Sosial dan pendekatan Sosiologi-Politik, peneliti mengungkapkan dan menguraikan secara detail dan jelas mengenai Kesultanan Langkat pada masa Sultan Abdul Aziz.

#### **F. Metode Penelitian**

Menurut Gilbert J. Carraghan, Metode Sejarah adalah seperangkat asas dan kaidah-kaidah yang sistematis yang digubah untuk membantu secara efektif mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan suatu sintesis hasil yang dicapai, pada umumnya dalam bentuk tertulis.<sup>29</sup> Metode sejarah dikaji melalui empat tahapan untuk mendapatkan hasil yang sempurna, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>30</sup> Metode penelitian yang digunakan peneliti ini meliputi empat hal tersebut, yaitu:

---

<sup>29</sup> T. Ibrahim Alfian, dkk., *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 411.

<sup>30</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

## 1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>31</sup>

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber tertulis: berupa buku-buku, ensiklopedi, skripsi, dan beberapa tulisan yang diambil dari internet. Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian secara *online* ke beberapa perpustakaan di Medan, antara lain: Perpustakaan Universitas Negeri Medan, Perpustakaan MAN 2 Tanjung Pura, Perpustakaan SMP Negeri 2 Tanjung Pura dan Perpustakaan Umum Kota Stabat. Selain itu peneliti juga melakukan pencarian ke beberapa perpustakaan di Yogyakarta, antara lain: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Grhatama Pustaka (Perpustakaan Daerah Yogyakarta), dan Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta. Secara umum sumber yang sudah didapatkan peneliti adalah sumber sekunder yang merupakan sumber pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sedangkan sumber primer berupa naskah Kesultanan Langkat sangat perlu didapatkan. Akan tetapi, peneliti tidak menemukan sumber primer terkait naskah Kesultanan Langkat. Hal ini dikarenakan naskah Kesultanan Langkat sebagian besar telah hancur ketika keruntuhan Kesultanan Langkat dan ada beberapa naskah Kesultanan Langkat yang berada di Universitas Leiden, Belanda.

---

<sup>31</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

- b. Sumber benda: berupa peninggalan-peninggalan Kesultanan Langkat seperti Masjid Azizi yang masih berdiri di Tanjung Pura dan Museum Tengku Amir Hamzah yang memuat miniatur-miniatur dari Kesultanan Langkat dan foto-foto beberapa sultan yang menjabat di Kesultanan Langkat, dalam hal ini peneliti melakukan observasi di wilayah Kesultanan Langkat.
- c. Sumber lisan: berupa wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan orang yang dipandang tahu mengenai topik penelitian dan dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan cucu maupun keturunan sultan sudah tidak bermukim di wilayah Kesultanan Langkat (Tanjung Pura). Beberapa informan yang terkait dengan penelitian ini merupakan penulis sejarah Langkat.

## 2. Verifikasi

Untuk tahap ini peneliti menguji keabsahan sumber-sumber yang didapat. Dalam hal ini diuji tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kebenaran sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>32</sup> Kritik ekstern bertujuan untuk menguji keotentikan sumber yang digunakan, hal ini berkaitan dengan segi fisik sumber yang didapatkan.<sup>33</sup> Kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan antara

---

<sup>32</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 114.

<sup>33</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 35.

tulisan yang satu dengan tulisan yang lainnya untuk mendapatkan data yang akurat (kolasi).<sup>34</sup>

Hal yang dilakukan peneliti yaitu menguraikan dan memilah sumber secara teratur mengenai konsep pokok dan permasalahan yang diangkat dalam tema penelitian ini. Pada tahap ini, yang telah diverifikasi oleh peneliti terkait kritik ekstern berkaitan dengan penggunaan bahasa yang masih belum baku, karena terdapat penggunaan bahasa Melayu yang sulit dimengerti dalam penjelasan suatu kalimat dan masih ada yang menggunakan ejaan lama. Berkaitan dengan kritik intern, peneliti membandingkan isi salah satu karya dengan yang lain terkait Kesultanan Langkat masa Sultan Abdul Aziz dan batasan masalah dalam fokus kajian penelitian ini yaitu terkait dengan awal pemerintahan Sultan Abdul Aziz. Selain itu, peneliti juga membandingkan terkait jumlah sultan yang memerintah di Kesultanan Langkat.

### 3. Interpretasi

Tahap ini yaitu menafsirkan data yang telah menjadi fakta, dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) data yang relevan.<sup>35</sup> Hal ini dilakukan karena sumber tanpa adanya suatu penafsiran tidak bisa membantu dan memberikan kontribusi. Dari data yang ditemukan peneliti melakukan analisis dengan memahami sumber yang didapat untuk melakukan sintesis terkait dengan pokok permasalahan. Untuk menganalisis bahasan tentang Kesultanan Langkat di Sumatera Utara pada masa pemerintahan Sultan Abdul Aziz, peneliti

---

<sup>34</sup> M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 223.

<sup>35</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 102-103.

menggunakan pendekatan Sosiologi-Politik dan teori Peranan Sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman.

#### 4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yaitu tahap penulisan hasil penelitian sejarah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Haskell Fain, sebagaimana dikutip oleh F.R. Ankersmith, ia menyebutkan bahwa ada dua lapisan dalam proses penulisan sejarah. Lapisan pertama merupakan lapisan fakta-fakta. Lapisan kedua adalah lapisan rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi kisah sejarah yang padu.<sup>36</sup> Dua lapisan itu akan terlihat dalam tahap historiografi. Pada tahap inilah hasil dari proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dituangkan secara tertulis dalam sebuah sistematika penulisan yang baku, secara deskriptif-analitis, kronologis, dan terbagi dalam beberapa bab dan sub bab.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menjabarkan ke dalam sub-bab, sehingga dapat dipahami secara sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berfikir penelitian.

---

<sup>36</sup> F.R. Ankersmith, *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 62.

Bab kedua dijelaskan tentang kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahan Sultan Abdul Aziz. Dalam bab ini diuraikan mengenai kondisi Kesultanan Langkat dalam bidang politik, pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai kondisi Kesultanan Langkat sebelum pemerintahan Sultan Abdul Aziz, diharapkan dapat memberikan data terkait dengan masalah yang akan dikaji. Selain itu dapat membantu peneliti untuk mengetahui proses pemerintahan Sultan Abdul Aziz dalam melakukan kebijakan-kebijakan.

Bab ketiga mendeskripsikan mengenai Biografi Tengku Abdul Aziz, dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang keluarga, kepribadian, dan akhir hayat. Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai kehidupan yang dijalani oleh Tengku Abdul Aziz, sehingga dapat memberikan data terkait dengan masalah yang akan dikaji. Selain itu dapat membantu peneliti untuk mengetahui sisi-sisi kehidupan Sultan Abdul Aziz yang mempengaruhi kepemimpinannya dalam memerintah di Kesultanan Langkat.

Bab keempat menjelaskan mengenai kebijakan pemerintahan Sultan Abdul Aziz, meliputi kebijakan politik, pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Pokok bahasan pada bab ini menguraikan secara lebih rinci tentang kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh Sultan Abdul Aziz pada saat memegang tampuk pemerintahan di Kesultanan Langkat, sehingga dapat diungkapkan secara signifikan pemerintahan yang telah dilakukan oleh Sultan Abdul Aziz demi kejayaan Kesultanan Langkat.

Bab kelima berkaitan dengan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan kata penutup. Dalam bab ini dapat diambil suatu jawaban dari persoalan-persoalan dan ditarik rumusan yang bermakna. Selanjutnya dibuat juga kata penutup yang menjadi penanda berakhirnya pembahasan penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kondisi Kesultanan Langkat menjelang pemerintahahan Sultan Abdul Aziz cukup kondusif. Hal ini terlihat dari berbagai bidang, yaitu politik, pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Pada saat itu Kesultanan Langkat dipimpin oleh Sultan Musa. Tampuk pemerintahan selanjutnya dipegang oleh Sultan Abdul Aziz yang memiliki 10 istri, 23 anak, dan 97 cucu. Dia seorang yang berkepribadian positif, peduli terhadap sesama, dan memperhatikan rakyatnya. Dia menjabat sebagai sultan dengan mengembangkan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Sultan Musa, yaitu mengembangkan kebijakan politik, pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Pada masa pemerintahannya Kesultanan Langkat mencapai puncak kejayaannya. Sultan Abdul Aziz mangkat pada tahun 1927 M, sekaligus akhir dari pemerintahannya.

#### **B. Kata Penutup**

Karya tulis ilmiah ini merupakan sebuah karya yang disusun dengan sisi emosional dan intelektual penulis. Sebagai sebuah karya tulis tentunya memiliki referensi dan dasar-dasar yang kuat untuk dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terlepas dari itu, sejatinya sebuah karya tulis merupakan buah karya pikir manusia, tentu tidak akan pernah sempurna tanpa adanya kritik, saran, dan masukan. Dalam hal ini penulis memberikan peluang bagi siapa saja yang hendak mengkritisi atau menindak lanjuti penelitian ini, agar menjadi karya yang pantas dalam kacamata akademik.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku:

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- . *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abdurrahman, M. Kasim. *Studi Sejarah Masjid Azizi Tanjung Pura-Langkat Sumatera Utara*. Jakarta Selatan: Najm, 2011.
- Ankersmith, F.R. *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Alfian, T. Ibrahim, dkk. *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Arifin, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah dan Perjuangan Kemerdekaan*. Medan: Mitra Medan, 2013.
- . *Jam'iyah Mahmudiyah Setelah 100 Tahun*. Medan: Mitra Medan, 2013.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara. *Situs Sejarah Dunia Kilang Minyak Pangkalan Berandan*. Medan: Balitbang Provinsi Sumatera Utara, 2011.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Dahlan, Ahmad. *Sejarah Melayu*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Langkat. *Biografi Ulama Langkat Syekh Abdul Wahab (Tuan Guru Babussalam)*. Stabat: Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Langkat, Tanpa Tahun.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ejaan Yang Disempurnakan (Kep. Mendikbud No. 0543a Th. 1987)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Husin, Djohar Arifin. *Sejarah Kesultanan Langkat*. Medan: tanpa penerbit, 2013.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Pelly, Usman, dkk. *Sejarah Pertumbuhan Pemerintahan Kesultanan Langkat, Deli, dan Serdang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1986.
- Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rasyid, Harun Nur. *Mengenal Melayu Pesisir Sumatera*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2004.
- Reid, Anthony. *Sumatera: Revolusi dan Elite Tradisional*. Terj. Tom Anwar. Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- Sahid, Komaruddin. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sinar Basarshah II, Tuanku Luckman. *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera Timur*. Medan: Yayasan Kesultanan Serdang, 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali, 2013.
- Syahputra, Akmaluddin (ed.). *Sejarah Organisasi Pendidikan dan Sosial Jam'iyah Mahmudiyah Lithalibil Khairiyah Tanjung Pura Langkat*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Zuhdi, Sulaiman. *Langkat Dalam Kilatan Selintas Jejak Sejarah dan Peradaban*. Stabat: Stabat Medio, 2013.

## B. Internet

Aji, Bimo Kusumo. “Masjid Kerajaan di Indonesia”, <http://infobimo.blogspot.co.id/2015/07/masjid-kerajaan-di-indonesia.html>, diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.55 WIB.

Fata, Khairul. “Selamat Datang, ke kota kecilku ini Tanjung Pura”, <http://family-pata.blogspot.co.id/2010/01/selamat-datang-ke-kota-kecilku-ini.html>, diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.48 WIB.

“Kesultanan Langkat”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan\\_Langkat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Langkat), diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.40 WIB.

Langkat, Melayu. “Sejarah Kerajaan Langkat”, <https://visitlangkat.wordpress.com/2014/10/02/sejarah-kerajaan-langkat/>, diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.35 WIB.

Nasution, Reza. “Sultan van Serdang”, <http://www.tembakaudeli.blogspot.com-serdang>, diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.30 WIB.

———. “Sultan van Langkat”, [http://tembakaudeli.blogspot.co.id/p/blog-page\\_12.html](http://tembakaudeli.blogspot.co.id/p/blog-page_12.html), diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.43 WIB.

Rusydi, Ibnu. “Mengenang Kembali Kejatuhan Kerajaan Melayu di Sumatera Timur”, <http://ibnurusydi.blogspot.co.id/2010/03/mengenang-kembali-kejatuhan-kerajaan.html>, diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.52 WIB.

Scarletzer, Ade. “Peta Langkat dan Sejarah Langkat”, <http://kami-anak-stabat.blogspot.co.id/2013/01/peta-langkat-dan-sejarah-langkat.html>, diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 21.00 WIB.

## C. Skripsi

Alfin, Muhammad. “Kehidupan Sosial-Ekonomi Bangsawan Langkat 1942-1947”. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2014.

Christian, Reza Ade. “Agresi Militer Belanda I dan II (Periode 1947-1949) Dalam Sudut Pandang Hukum Internasional”. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia, 2011.

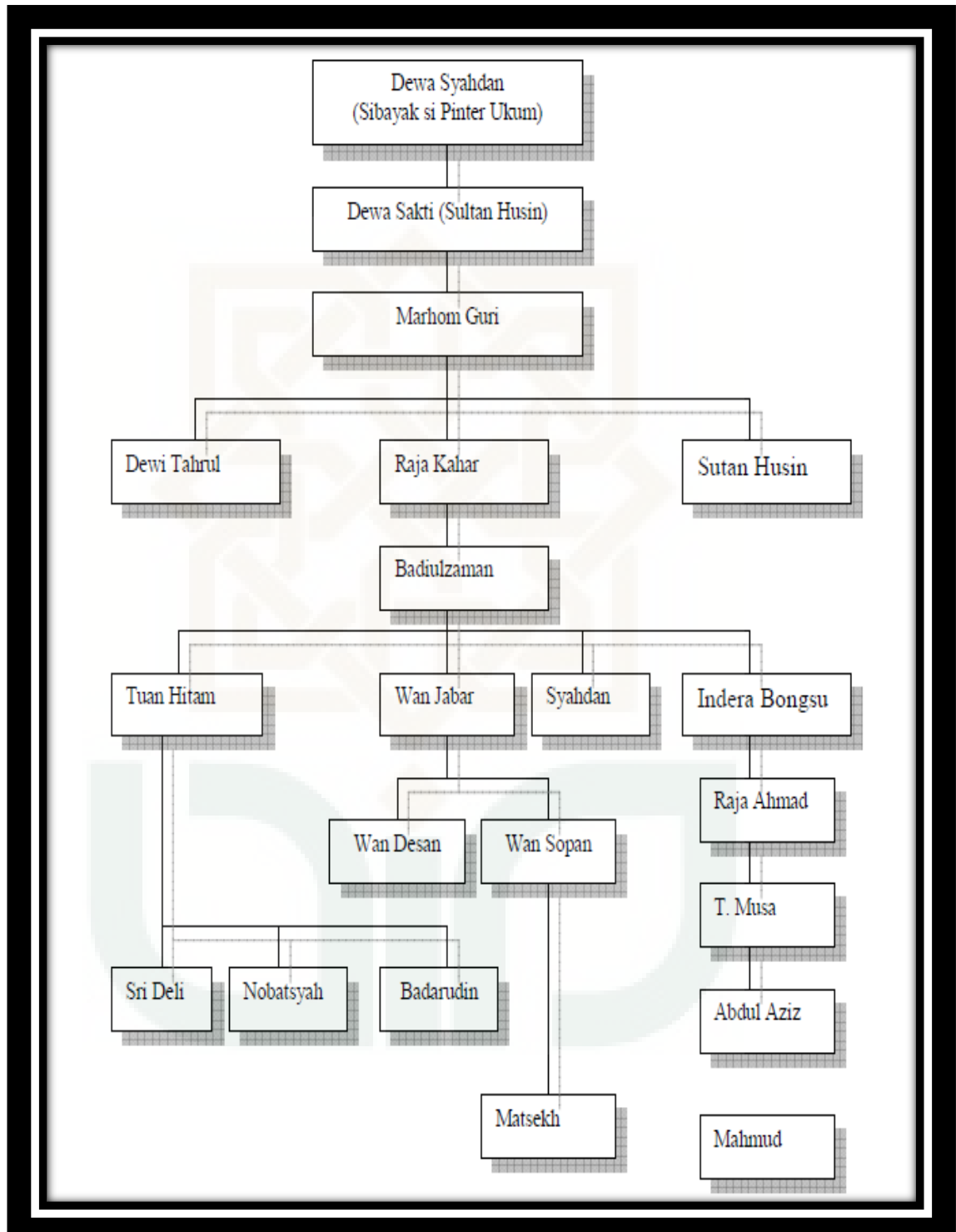
Hendramawan Sembiring, M. Eko. “Sejarah Kota Tanjung Pura Tahun 1896-2014”. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2014.

- Lajira, Reni Anggreini. "Sejarah Kejeruan Besitang Pada Masa Kesultanan Langkat tahun 1830-1946". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2014.
- Nurhairina. "Dampak Pemerintahan Kolonial Belanda Terhadap Perubahan Ekonomi Kesultanan Langkat". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2014.
- Rachmadayanti, Heny. "Kejeruan Selesai Langkat Pada Abad XVIII". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2011.
- Syahfitri, Devita. "Peranan Kejeruan Bingai Terhadap Keberadaan Kesultanan Langkat Pada Tahun 1824-1896 Abad ke XIX". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2014.
- Wibowo, Ari. "Peran Masyarakat Kebonbimo Dalam Mendukung Perjuangan Tentara Pelajar SA/CSA Pada Agresi Militer Belanda II Tahun 1948-1949". *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.

*Lampiran 1: Daftar Informan*

No.	Nama	Pekerjaan	Alamat
1.	As'ad Husein (± 45 Tahun)	Guru MAN 2 Tanjung Pura.	Desa Paya Perupuk, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
2.	Muhammad Fadly (± 35 Tahun)	Dosen Universitas Gadjah Mada dan pernah menulis riset tentang sejarah Langkat.	Berasal dari Tanjung Pura. Akan tetapi, sekarang tinggal di Jl. Imogiri Barat, Bantul, Yogyakarta.
3.	Zainal Arifin (± 52 Tahun)	Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan pernah menulis buku tentang sejarah Langkat, berasal dari cerita ayahnya yang merupakan saksi sejarah dan beberapa sumber terkait Kesultanan Langkat.	Jalan Tanjung Pura, Gang Budi, No. 2 Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Lampiran 2: Silsilah Kesultanan Langkat:<sup>140</sup>



<sup>140</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, *Situs Sejarah Dunia Kilang Minyak Pangkalan Berandan*, hlm. 66.

*Lampiran 3: Urutan Para Sultan yang Memerintah di Kesultanan Langkat:*<sup>141</sup>

1. Panglima Dewa Syahdan I (1568-1580 M);
2. Panglima Dewa Sakti (1580-1612 M);
3. Raja Kahar (1612-1673 M);
4. Bendahara Raja Badiuzzaman (1673-1750 M);
5. Raja Kejeruan Hitam (Tuan Hitam) (1750-1818 M);
6. Raja Ahmad (1818-1840 M);
7. Tuanku Sultan Haji Musa (1840-1897 M);
8. Tuanku Sultan Abdul Aziz (1897-1927 M);
9. Tuanku Sultan Mahmud (1927-1948 M);
10. Tengku Atha'ar (1948-1990 M);
11. Tengku Mustafa Kamal Pasha (1990-1999 M);
12. Tengku Dr. Herman Shah (1999-2001 M);
13. Tuanku Sultan Iskandar Hilali (2001-2003 M);
14. Tuanku Sultan Azwar (2003 M).

---

<sup>141</sup> Sultan Langkat yang dimulai dari nomor 1-9 merupakan Sultan Langkat yang memerintah sebelum kemerdekaan Indonesia. Sultan Langkat nomor 10-12 merupakan Sultan Langkat yang memerintah setelah kemerdekaan Indonesia, mereka hanya sebagai pemimpin keluarga kerajaan. Tahun 2001 M, secara resmi Tuanku Sultan Iskandar Hilali diangkat oleh Datuk Berempat dan para pengetua adat sebagai kepala adat negeri Langkat. Lihat M. Kasim Abdurrahman, *Studi Sejarah Masjid Azizi Tanjung Pura-Langkat-Sumatera Utara*, hlm. 53-54.

*Lampiran 4: Singgasana Sultan Langkat.*<sup>142</sup>



*Singgasana Sultan Langkat*

---

<sup>142</sup> Diambil dari Museum Amir Hamzah, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.



Lampiran 5: Lambang dan Bendera Kesultanan Langkat.<sup>143</sup>



*Lambang Kesultanan Langkat*



*Bendera Kesultanan Langkat*

---

<sup>143</sup> "Kesultanan Langkat", [https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan\\_Langkat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Langkat), diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.40 WIB.

*Lampiran 6: Peta wilayah Kesultanan Langkat.*<sup>144</sup>



---

<sup>144</sup> Usman Pelly, dkk., *Sejarah Pertumbuhan Pemerintahan Kesultanan Langkat, Deli, dan Serdang*, hlm. 8.

Lampiran 7: Istana Kesultanan Langkat.<sup>145</sup>



<sup>145</sup> Khairul Fata, “Selamat Datang, ke kota kecilku ini Tanjung Pura”, <http://family-pata.blogspot.co.id/2010/01/selamat-datang-ke-kota-kecilku-ini.html>, diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.48 WIB.

*Lampiran 8: Miniatur Istana Kesultanan Langkat.<sup>146</sup>*



---

<sup>146</sup> Diambil dari Museum Amir Hamzah, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

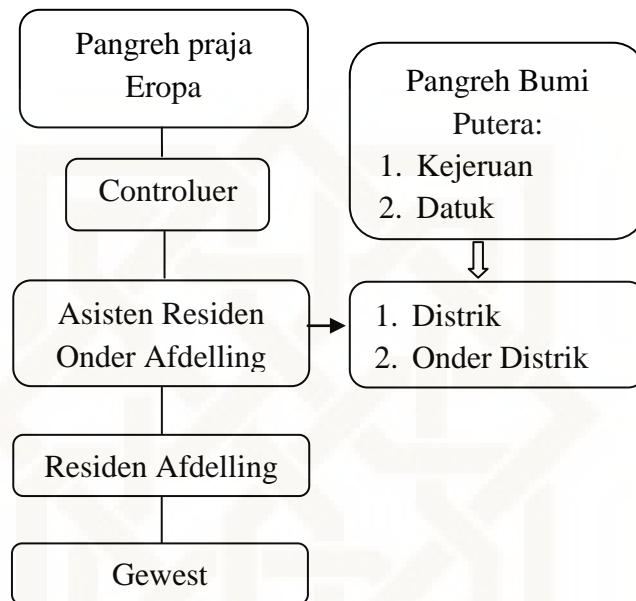
Lampiran 9: Sultan Abdul Aziz.<sup>147</sup>



---

<sup>147</sup> Melayu Langkat, “Sejarah Kerajaan Langkat”, <https://visitlangkat.wordpress.com/2014/10/02/sejarah-kerajaan-langkat/>, diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.35 WIB.

Lampiran 10: Skema Tingkatan Wilayah Hindia Belanda dan Istilah pemimpinnya<sup>148</sup>

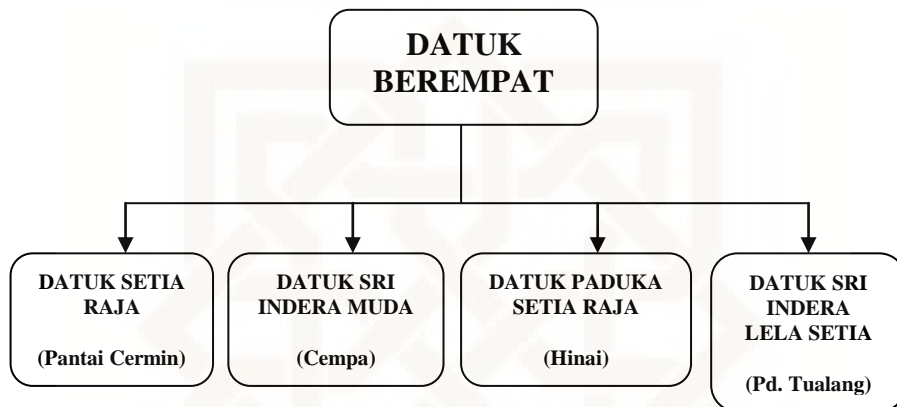


Keterangan:

- : garis yang menghubungkan antara Pangreh Praja Eropa dengan Controluer, Asisten Residen Onder Afdelling, Residen Afdelling dan Gewest;
- ↓ : Distrik dan Onder Distrik tersebut dikepalai oleh Pangreh Bumi Putera yang biasa disebut dengan Kejeruan dan Datuk;
- : di bawah Onder Afdelling memiliki beberapa daerah yang disebut sebagai Distrik dan Onder Distrik.

<sup>148</sup> M. Eko Hendramawan Sembiring, "Sejarah Kota Tanjung Pura Tahun 1896-2014" *Skripsi*, hlm. 28-29.

Lampiran 11: Skema Datuk Berempat Kesultanan Langkat.<sup>149</sup>



<sup>149</sup> Zainal Arifin, *Langkat Dalam Sejarah dan Perjuangan Kemerdekaan*, hlm. 28.

*Lampiran 12: Lembaga Pendidikan al-Jami'ah al-Mahmudiyah Li Thalab al-Khairiah.<sup>150</sup>*



*Lampiran 13: Masjid Azizi.<sup>151</sup>*

---

<sup>150</sup> Diambil dari MTs. Jam'iyyah Mahmudiyyah sekarang. Pada dasarnya bentuk bangunan Jam'iyyah Mahmudiyah sama dengan masa Sultan Abdul Aziz, akan tetapi saat ini dijadikan tempat belajar Mts. dan MA. Bangunan MA saat ini dulunya adalah bangunan Madrasah Mahmudiyyah.

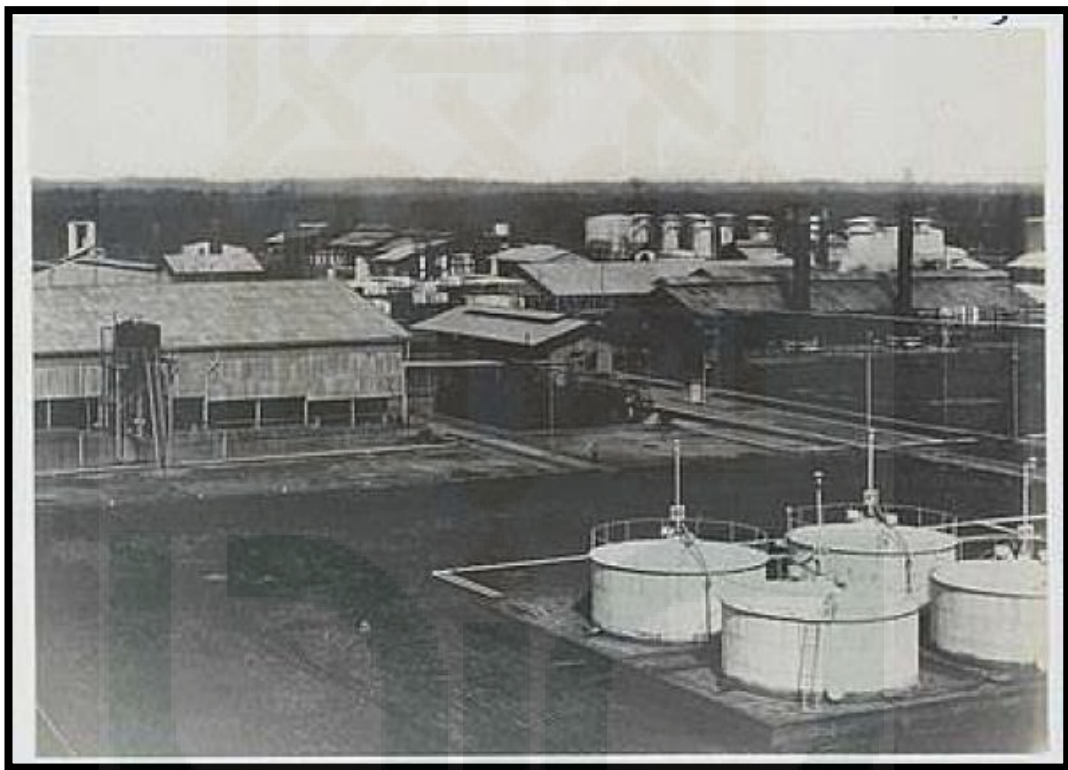




---

<sup>151</sup> Bimo Kusumo Aji, “Masjid Kerajaan di Indonesia”, <http://infobimo.blogspot.co.id/2015/07/masjid-kerajaan-di-indonesia.html>, diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.55 WIB.

*Lampiran 14: Kilang Minyak Bataafsche Petroleum Maschapaaij (BPM) di Pangkalan Brandan Tahun 1916.<sup>152</sup>*



---

<sup>152</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, *Situs Sejarah Dunia Kilang Minyak Pangkalan Berandan*, hlm. 132.

Lampiran 15: Peta Sumatera Timur pada masa Kerajaan-Kerajaan Melayu.<sup>153</sup>



<sup>153</sup> Ade Scarletzer, "Peta Langkat dan Sejarah Langkat", <http://kami-anak-stabat.blogspot.co.id/2013/01/peta-langkat-dan-sejarah-langkat.html>, diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 21.00 WIB.

*Lampiran 16: Lambang dan Bendera Negara Sumatera Timur*<sup>154</sup>

*Kiri: Lambang Negara; Kanan: Bendera Negara Sumatera Timur.*



---

<sup>154</sup> Reza Nasution, "Sultan van Langkat", [http://tembakaudeli.blogspot.co.id/p/blog-page\\_12.html](http://tembakaudeli.blogspot.co.id/p/blog-page_12.html), diakses pada tanggal 4 Juni 2016, pukul 20.43 WIB.

*Lampiran 17: Peta Provinsi Sumatera tahun 1650-1700 M.*<sup>155</sup>



---

<sup>155</sup> Usman Pelly, dkk., *Sejarah Pertumbuhan Pemerintahan Kesultanan Langkat, Deli, dan Serdang*, hlm. 3.

Lampiran 18: Peta wilayah Kabupaten Langkat saat ini.<sup>156</sup>



*Peta wilayah Kabupaten Langkat*

<sup>156</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, *Situs Sejarah Dunia Kilang Minyak Pangkalan Berandan*, hlm. 37.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama lengkap : Sri Windari  
Tempat & Tgl. Lahir : Bukit Mas, 02 Desember 1994  
Alamat Tinggal : Desa Bukit Mas Kec. Besitang, Kab. Langkat, Sumatera Utara  
Alamat Kos : Jl. Timoho Gendeng GK IV/ 918 Yogyakarta  
Telp. / Hp : 082226775594  
Email : [windarisri98@gmail.com](mailto:windarisri98@gmail.com)  
Pesan : Jika kau ingin mengenal dunia maka membacalah dan jika kau ingin dikenal dunia maka menulislah! (QS. al-Alaq)  
Motto : Karakter seperti sebuah pohon, dan reputasi seperti bayangannya. Kita sering memikirkan bayangannya, padahal yang utama adalah pohonnya (Abraham Lincoln)

### B. Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Tukijo  
2. Nama Ibu : Sri Puspa Wati  
3. Pekerjaan Ayah : Pedagang  
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah tangga

### C. Riwayat Pendidikan

1. TK RGM Besitang : tahun lulus 2000  
2. SD RGM Besitang : tahun lulus 2006  
3. MTs. Negeri Besitang : tahun lulus 2009  
4. MAN 2 Tanjung Pura : tahun lulus 2012

### D. Pengalaman Kegiatan dan Organisasi

1. Kursus Kader Dakwah : bagian keinstrukturan (2010-2012)  
2. BEM-J SKI : anggota div. Intelektual (2013-2015)

3. UKM Pramuka : Wakil Ketua (2015-2016)
4. Korps Instruktur : Instruktur div. Ilmu Medan Peta & Kompas  
(2016-sekarang)
5. OSIS MAN 2 Tanjung Pura : Sekertaris II (2010-2011)

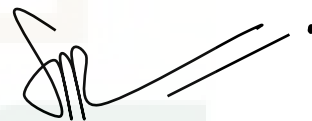
#### **E. Forum Ilmiah, Diskusi, Training dan Seminar**

1. Pelatihan Kepemimpinan (2013)
2. Pelatihan Guide (2013)
3. KMD (Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar) (2013)

#### **F. Prestasi/Penghargaan**

1. MTQ tingkat Kecamatan Besitang kategori anak-anak putri Juara II (2008)
2. MFQ tingkat sekolah juara harapan (2007)
3. Pildacil tingkat Kecamatan Besitang Juara III (2007)
4. Juara III Olimpiade Mata Pelajaran (2010)

Yogyakarta, 29 Juni 2016



(Sri Windari)